

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang ditujukan untuk mencari tahu seluk-beluk sesuatu. Aktivitas ini dilaksanakan karena ada permasalahan yang membutuhkan jawaban, ingin membuktikan sesuatu yang telah lama di alami dalam kehidupan manusia, atau mencari tahu berbagai latar belakang terjadinya sesuatu (Boedi dan Beni, 2014:17).

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif, yang mana sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan (*triangulasi*) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Dalam sebuah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam menemukan data yang mendalam adalah data yang mengandung makna. Makna adalah sebuah data yang sesungguhnya. Suatu nilai dibalik data yang pasti merupakan data yang tampak. Oleh karena itu, generalisasi tidak

ditekankan, tetapi makna lebih di tekankan. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. Sedangkan arah dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang merupakan sebuah data yang tidak dipandu oleh teori, melainkan sebuah data yang di pandu dari fakta-fakta yang di dapatkan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016:9).

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Untuk lebih spesifik penelitian ini dilaksanakan di:

1. Kantor Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta:
Jalan Sukonandi No 8 Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
2. Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Yogyakarta
Jalan Sukonandi No 8 Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
3. BMT BIF Yogyakarta Jl. Rejowinangun No.15A, Rejowinangun,
Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171.
4. Kantor BWUT/MUI (Badan Wakaf Uang Tunai/Majelis Ulama
Indonesia)
Jl. Cik Ditiro no.34, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta.

Adapun untuk Subjek penelitiannya adalah :

Subyek penelitian ini adalah informan atau orang yang diharapkan dapat memberikan informasi atau yang mendalami terkait dengan tema yang diteliti. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Informan Pangkal (awal) yaitu pengurus atau karyawan yang dapat memberikan informasi tentang edukasi wakaf tunai di Daerah Istimewa

Yogyakarta oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, BWI Perwakilan Yogyakarta, BWUT/MUI, dan BMT BIF serta dapat memberitahukan informan kunci yang akan memantau peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih dalam.

b. Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Yaitu:

- 1) Pengurus Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (Bagian Fungsional pengelola dan Penyiapan bahan mutasi dan harta benda wakaf yang di tunjuk oleh pengurus penais Kemenag DIY).
- 2) Pengurus BWI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta (Ketua pelaksana BWI Perwakilan Yogyakarta).
- 3) Pengurus BWUT-MUI Yogyakarta (Ketua BWUT-MUI Daerah Istimewa Yogyakarta yang diwakilkan oleh Sekretaris BWU/T MUI DIY).
- 4) Pengurus wakaf tunai BMT BIF (Manager dan Marketing BMI BMT BIF Bugisan).

3. Jenis Data

Data Primer

Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau kepada peneliti (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini, penulis mengambil data melalui wawancara, dokumen-

dokumen yang memiliki kaitan langsung dengan peneliti dan penelitian langsung kepada pihak yang berkaitan dengan judul, untuk memperoleh data mengenai strategi pengedukasian wakaf tunai. Data primernya adalah

1. Bagian Fungsional pengelola dan penyiapan bahan mutasi dan harta benda wakaf Kemenag DIY.
2. Ketua Pelaksana BWI Perwakilan Yogyakarta
3. Sekretaris BWU/T MUI DIY.
4. Manager dan Marketing BMI BMT BIF Bugisan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang ditemukan dalam bentuk yang tersedia atau jadi, atau tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder bisa juga disebut sebagai data tambahan atau data tidak langsung. Penulis memperoleh data atau informasi melalui jurnal, surat kabar, artikel, media internet dan bahan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah sebagai pendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk validitas data yang diperoleh dan digunakan, penulis memakai beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau tehnik pengumpulan data dimana peneliti mencermati gejala-gejala yang berhubungan dengan peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati

fenomena yang terjadi di masyarakat dan melakukan analisis rasional melalui proses, berita elektronik, media cetak, website, jurnal, majalah, artikel. Sehingga peneliti mengerti makna-makna yang berada dibalik berbagai gejala atau tindakan subjek penelitian. Dimana dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan, yaitu fenomena yang terjadi dimasyarakat dan media sosial secara langsung terhadap pemahaman tentang edukasi wakaf tunai.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar terkait hal ini peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang kegiatan peneliti (Sugiyono, 2016:228).

Dalam penelitian ini, peneliti mencermati atau mengamati langsung di Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, BWI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, BWUT-MUI dan BMT BIF untuk memperoleh sebuah informasi ataupun permasalahan terkait penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:231). Adapun Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur,

wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2016:233).

Arah dari wawancara ini adalah untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, ide-ide terkait permasalahan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti penting untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan wawancara semi struktur yang mana peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Kemenag DIY, BWI, BWUT-MUI dan BMT BIF. Atau seseorang yang dapat memberikan informasi terkait yang di teliti.

Dalam wawancara ini agar hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melaksanakan wawancara kepada sumber data, maka peneliti memakai alat-alat bantuan sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi sebagai mencatat semua bahan percakapan antara narasumber dan peneliti.
- 2) Tape recorder: berfungsi sebagai merekam semua pembicaraan narasumber dengan peneliti. dalam perekaman peneliti sebelumnya memberitahu narasumber apakah dibolehkan atau tidaknya perekaman yang akan dilaksanakan.

3) Camera: berfungsi sebagai untuk memotret bahwa peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau sumber data yang bersangkutan. Dengan adanya foto ini dapat pertanggungjawabkan bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan sumber data dan dapat meningkatkan keabsahan data.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil catatan yang sudah berlalu atau tersaji. Dokumen bisa dalam bentuk gambar, foto, tulisan, peraturan, biografi, kebijakan, notulen rapat, artikel. Studi dokumen adalah sebagai penyempurna dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:240).

5. Kredibilitas Penelitian :Triangulasi Metode

Agar penelitian ini tidak diragukan keabsahannya, maka tehnik triangulasi di pilih sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui keabsahaan dalam penelitian ini. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:273).

Dengan memakai metode ini akan memberi data atau informasi yang akurat, karena data dan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu peneliti memakai tehnik triangulasi untuk memeriksa kebenaran data yang didapatkan. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah

triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan untuk memperoleh data dari berbagai narasumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016:241).

Seperti informasi dari pihak terkait di antaranya Pengurus Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Pengurus BWI Perwakilan Yogyakarta, Pengurus BWUT-MUI Yogyakarta, Pengurus Wakaf tunai BMT BIF yang nantinya akan didapatkan dan disampaikan kesamaan ataupun adanya sebuah perbedaan data.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil proses wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat ceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244)

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh penulis terbagi menjadi dua macam, yaitu ketika berada dilapangan bersifat induktif dan diluar lapangan bersifat deskriptif-kualitatif. Menurut sugiyono tahap-tahap dalam anailis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu (Sugiono, 2016:247-253).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya yang sesuai dengan penelitian. Hal ini bermaksud agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi atau data-data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan dilakukannya display data, akan memudahkan peneliti untuk memahami gejala yang terjadi, dan melanjutkan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang seblumnya masih samar-samar atau gelap setelah di teliti menjadi jelas. Langkah ketiga ini berhubungan dengan arah dari penelitian, yaitu mendiskripsikan dari data yang

dipakai sangat beragam, sehingga perlu pembeda dan perbandingan yang meluas, pencatatan tema dan pola-pola pengelompokan.